

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON ASSET*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI RETAIL
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH :

Nama : Fitri Mayola
Nim : 1700861201146
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2021**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Fitri Mayola
NIM : 1700861201146
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan
JUDUL : Pengaruh *Current Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Industri Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Telah memenuhi persyaratan dan layak di uji pada Ujian Skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dosen Pembimbing I
Dosen Pembimbing II

Jambi, Maret 2021

Dr. Yunan Surono, SE, MM

Albetris, SE, MM

Mengetahui:
Ketua Program Studi Manajemen

Anisah , SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 24 Maret 2021
Jam : 08.00 – 10.00
Tempat : Ruang Sidang Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Hj. Atikah, SE, MM.	Ketua	_____
Albetris, SE, MM.	Sekretaris	_____
Amilia Paramita S, SE, MM.	Penguji Utama	_____
Dr. Yunan Surono, SE, MM.	Anggota	_____

Disahkan Oleh

**Dekan Falkutas Ekonomi
Universitas Batanghari**

**Ketua Program Studi
Manajemen**

Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA, CMA

Anisah, S.E., M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Mayola

NIM : 1700861201146

Program Studi : Manajemen

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Yunan Surono, SE. MM

2. Albetris, SE, MM

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Industri Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah orisinil bukan hasil dari plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program studi manajemen Fakultas Ekonomi Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Maret 2021

Yang membuat pernyataan,

Fitri Mayola

NIM : 1700861201146

LEMBAR PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Motto: “Ilmu pengetahuan itu pahit pada awalnya, dan manis pada akhirnya.
Pahit karena harus susah payah mendapatkan, dan manis ketika memetik hasilnya”

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk:

Kedua Orang tuaku tercinta, Papa (M. Yunus), Mama (Lin Herlina) dan juga untuk keluarga besarku Nenek (Nuriyanti), Bibik (Herti Marta), Paman (Hari Marta), Paman, (Solihin Wijaya, S.Kom) terimakasih atas semua kasih sayang begitu luar biasa, dukungan dan doa yang tak henti dipanjatkan sehingga masa-masa sulit itu mampu dilewati bersama. Pintaku pada Allah semoga Papa dan Mama dan juga keluarga besarku sehat selalu sehingga bisa terus mendampingiku sampai anakmu ini sukses. Semoga anak perempuan Papa dan Mama ini bisa selalu membanggakan dan membahagiakan kalian. Engkaulah sebaik-baiknya malaikat yang Allah kirimkan untuk menjaga dan melindungi.

Untuk semua keluargaku tersayang terima kasih selalu menjagaku serta mendukung dan menyemangati langkahku untuk menyelesaikan kuliahku, aku sangat beruntung memiliki keluarga yang seperti ini.

Untuk sahabat-sahabatku tercinta yang selalu mendukungku, M. Fikri Setiyawan, S.T, Sucia Mulya Sari, S.M, Kurnia Oktavina, S.M, dan Pipin Novianti, S.M terimakasih karna selalu bersama-sama dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

ABSTRACT

Fitri Mayola / 1700861201146 / 2021 / Faculty of Economics Batanghari Jambi / The Influence of The *Current Ratio and Retrun On Asset* to Stock Prices in the retail industri listed on the Indonesia stock exchange period 2015-2019 / First Advisor (Dr. Yunan Suroño, SE, MM) / Second Advisor (Albetris, SE, MM).

The purpose of this study is to determine the effect of the *Current Ratio* and *Retrun On Asset* to the retail industry stock prices listed on the Indonesia stock exchange period 2015-2019. This research is a descriptive quantitative research and analysis tool used in this research are multiple linear regression is useful to see the direction of the relationship between the variables-variables independent and dependent.

The data analysis is done through several stages of data analysis, including is following: 1. Multiple Linear Regression Analysis, 2. Classical Assumption, 3. Normality Test, 4. Test Heteroskedasitas, 5. Test Autocorrelation, 6. Testing Statistical Hypotheses with the F test, t test, and test determinant coefficient.

The correlation coefficient to know the relationship between variables and coefficients of determination of useful to see the magnitude of the influence of the variable independent and dependent. Result SPSS get a multiple linear regression equation is $\text{Log } Y = 0,552 + 0,621 X_1 + -0264 X_2 + e$. variable *current ratio* (X_1) and *return on asset* (X_2) to stock prices in the retail industry listed on the Indonesia stock exchange period 2015-2019. From the result of the obtained values SPSS (coefficient) R^2 this Figure amounted 21,2% states that the *current ratio* and *return on asset* variables are able to explain the variable stock prices in the retail industry 21,2% and 78,8% are explained by other factors not included in the research model.

Simultaneously the *current ratio* and *retrun on asset* have a significant effect on stock prices in the retail industry listed on the Indonesia stock exchange period 2015-2019 and partially the *current ratio* has a negative effect on stock prices in the retail industry listed on the Indonesia stock exchange period 2015-2019.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Retrun On Asset* Terhadap Harga Saham Industri Retail di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Orangtua dan Keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan material serta do’a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, CA, CMA selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu selama perkuliahan.

5. Bapak Dr Yunan Surono, S.E., M.M, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan ,saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Albetris, S.E., M.M, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan ,saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Hj. Atikah, SE, MM, selaku Penguji I yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
8. Ibu Amilia Paramita S, SE, MM, selaku Penguji II yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
9. Segenap Dosen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
10. Seluruh staf Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan.

Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, Maret 2021
Penulis,

Fitri Mayola
NIM. 1700861201146

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Rumusan masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....8

2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Manajemen.....	8
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	9
2.1.3 Laporan keuangan	9
2.1.4 Neraca	10
2.1.5 Laporan Laba/Rugi.....	11
2.1.6 Aktiva.....	11
2.1.7 Aktiva lancar	12
2.1.8 Aktiva Tetap.....	12

2.1.9 Utang	14
2.1.10 Utang Lancar	14
2.1.11 Utang Jangka Panjang	15
2.1.12 Rasio keuangan	15
2.1.13 Pasar Modal	17
2.1.14 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal	17
2.1.15 Saham.....	18
2.1.16 Harga Saham	20
2.1.17 <i>Current Ratio</i>	22
2.1.18 <i>Retrun On Asset</i>	22
2.1.19 Hubungan Antara Variabel	23
2.1.20 Kerangka Pemikiran.....	25
2.1.21 Hipotesis.....	26
2.1.22 Penelitian Terdahulu	26
2.2 Metode Penelitian.....	32
2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	32
2.2.2 Jenis dan Sumber Data	32
2.2.3 Populasi dan Sampel	33
2.2.4 Metode Pengumpulan Data	34
2.2.5 Metode Analisis.....	35
2.2.6 Uji Hipotesis	39
2.2.7 Definisi Operasional Variabel	40
BAB III : GAMBAR UMUM OBJEK PENELITIAN.....	42
3.1 PT Mitra Adiperkasa Tbk.....	42
3.1.1 Sejarah PT Mitra Adiperkasa Tbk.....	42
3.1.2 Visi dan Misi PT Mitra Adiperkasa Tbk	43
3.1.2.1 Visi.....	43
3.1.2.2 Misi	44
3.1.3 Struktur Organisasi PT Mitra Adiperkasa Tbk.....	44
3.2 PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	45

3.2.1 Sejarah PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	45
3.2.2 Visi dan Misi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.....	46
3.2.2.1 Visi.....	46
3.2.2.2 Misi	47
3.2.3 Struktur Organisasi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	47
3.3 PT Erajaya Swasembada Tbk.....	48
3.3.1 Sejarah PT Erajaya Swasembada Tbk	48
3.3.2 Visi dan Misi PT Erajaya Swasembada Tbk	49
3.3.2.1 Visi.....	49
3.3.2.2 Misi	49
3.3.3 Struktur PT Erajaya Swasembada Tbk.....	50
3.4 PT Ace Hardware Indonesia Tbk	50
3.4.1 Sejarah PT Ace Hardware Indonesia Tbk	50
3.4.2 Visi dan Misi PT Ace Hardware Indonesia Tbk	53
3.4.2.1 Visi.....	53
3.4.2.2 Misi.....	53
3.4.3 Struktur Organisasi PT Ace Hardware Indonesia Tbk	54
BAB 1V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	55
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda	59
4.1.3 Uji Hipotesis	61
4.1.4 Koefisien Derterminasi.....	63
4.2 Pembahasan	64
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan <i>Current Ratio</i>	3
Tabel 1.2 Perkembangan <i>Return On Asset</i>	3
Tabel 1.3 Perkembangan Harga Saham	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2.2 Populasi Penelitian.....	33
Tabel 2.3 Sampel.....	33
Tabel 2.4 Operasional Variabel.....	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linear berganda.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Derterminasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Mitra Adiperkasa Tbk	44
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	47
Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT. Erajaya Swasembada Tbk	50
Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.....	54
Gambar 4.1 Uji Heteroskedatisitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data yang Sebelum di Log

Lampiran 2 Data yang Setelah di Log

Lampiran 3 Hasil SPSS

Lampiran 4 Data F

Lampiran 5 Data t

Lampiran 6 Data Laporan Keuangan IDX PT. Mitra Adiperkasa Tbk.

Lampiran 7 Data Laporan Keuangan IDX PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Lampiran 8 Data Laporan Keuangan IDX PT. Erajaya Swasembada Tbk.

Lampiran 9 Data Laporan Keuangan IDX PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan di dunia usaha semakin ketat. Semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul yang bersaing dengan perusahaan lama. Tujuan perusahaan adalah ingin menjalankan usahanya dalam waktu yang lama. Selain itu tujuan perusahaan adalah mencari laba sebesar besarnya untuk kesejahteraan karyawannya dan perusahaan itu sendiri. Persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus melakukan segala cara untuk terus tumbuh dan berkembang, agar terus tumbuh dan berkembang tidak lah-hal yang gampang dan membutuhkan dana yang cukup besar. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang cukup besar yang digunakan untuk perkembangan usaha, peningkatan produksi dan kegiatan pada industri retail.

Hal ini yang mendorong perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang cukup besar yang digunakan untuk mengembangkan usaha, peningkatan produksi dan kegiatan perusahaan lainnya. Karenanya perusahaan memerlukan kinerja keuangan yang efektif dan efisien agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan keinginan dari perusahaan.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo

pada saat ditagih keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Sukayasih et al., 2019)

Return On Asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Purnamasari, 2015)

Harga saham merupakan sesuatu yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan

Industri retail merupakan bisnis yang melibatkan penjual barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir. Pada perkembangannya, kini bisnis retail di Indonesia mulai bertransformasi dari bisnis retail tradisional menuju bisnis retail modern. Perkembangan bisnis retail model di Indonesia sudah semakin menjamur di hampir seluruh wilayah Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya toko ritel modern yang membuka cabang di berbagai wilayah Indonesia.

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI), PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS), PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT Ace Hardware Indonesia Tbk

(ACES), merupakan beberapa industri retail yang terdaftar di BEI. Berikut ini akan disajikan mengenai *Current Ratio*, *Return On Asset* dan Harga Saham pada industri retail yang disebutkan diatas:

Tabel 1.1
Perekmbangan *Current Ratio* Pada Industri Retail yang Terdaftar di BEI
Periode 2015-2019
(dalam persen)

No	Emiten	CR					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	MAPI	173,11	158,23	148,94	1,35	1,44	96,61
2	RALS	294,64	280,56	295,00	3,3	3,5	175,40
3	ERAA	124,24	131,33	132,40	1,30	1,50	78,15
4	ACES	598,46	726,12	702,26	6,5	8,1	408,29
Rata-Rata		297,61	324,06	319,65	3,11	3,64	189,61
Perkembangan (%)		-	-8,596	-5,871	-99,094	6,667	66,09

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 dapat dilihat diatas perkembangan *Current Ratio* pada industri retail yang meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,667%. *Current Ratio* tertinggi pada rata-rata yaitu tahun 2016 sebesar 324,06 dan *Current Ratio* terendah pada rata-rata yaitu tahun 2018 sebesar 3,11. Berikut ini perkembangan harga saham pada industri retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Tabel 1.2
Perkembangan *Return On Asset* pada Industri Retail yang Terdaftar di BEI
Periode 2015-2019
(dalam persen)

NO	Emiten	ROA					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	MAPI	0,32	1,95	3,10	6,40	8,40	4,03
2	RALS	7,35	8,79	8,3	11,2	11,5	9,43
3	ERAA	2,95	3,53	3,91	0,18	0,03	2,12
4	ACES	17,90	18,93	17,60	18,30	17,50	18,05
Rata-Rata		7,13	8,30	8,23	9,02	9,36	8,41
Perkembangan		-	509,38	58,97	106,45	31,25	-51,98

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.2 dapat dilihat diatas perkembangan *Return On Asset* pada industri retail yang meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 509,38%. *Return On Asset* tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 9,36 dan *Return On Asset* terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 7,13. Berikut ini perkembangan harga saham pada industri retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Tabel 1.3
Perkembangan Harga Saham pada Industri Retail yang Terdaftar di BEI
Periode 2015-2019
(dalam persen)

NO	Emiten	Harga Saham					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	MAPI	380	5,40	620	805	1,005	362,28
2	RALS	645	1,195	1,200	1,420	1,570	130,08
3	ERAA	545	600	735	2,200	2,290	376,90
4	ACES	825	835	1,155	1,490	1,700	332,87
Rata-Rata		598,75	360,40	339,34	202,53	1,64	300,53
Perkembangan (%)		-	-98,579	11,381	29,839	-99,875	35,947

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.3 dapat dilihat diatas perkembangan Harga Saham pada Industri Retail yang meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 35947,861%. Harga Saham tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 598,75 dan Harga Saham terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 1,64. Berikut ini perkembangan Harga Saham pada Industri Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

Berdasarkan penelitian serupa yang diteliti oleh penelitian terdahulu (Saputri & Soekotjo, 2016) dengan hasil penelitian bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, (Antareka, 2016) dengan hasil *Current Ratio* secara parsial berpengaruh harga saham, (Sari & Hakim, 2017) dengan hasil

penelitian bahwa *Current Ratio* terhadap harga saham, (Novia & Zuliyana, 2015) dengan hasil *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, (Nardi, 2012) dengan hasil *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, (Gunarto, 2015) dengan hasil *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, (Trisnawati, 2012) dengan hasil *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, (Fernando et al., 2019) dengan hasil *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, (Tugroho, 2016) dengan hasil *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, (Rosalina & Masditok, 2018) dengan hasil *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, (Almira & Wiagustini, 2020) dengan hasil *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, (Ramdhani, 2013) dengan hasil *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, (Purnamasari, 2015) dengan hasil *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, (Ramdhani, 2013) dengan hasil *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, (Khoir & Handayani, 2012) dengan hasil *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Dari uraian diatas, dapat diketahui perkembangan yang berfluktuasi sehingga penulis berpikir untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat membuktikan apakah benar *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

hal tersebut akan digunakan kedalam suatu tulisan yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *current ratio* pada industri retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, berfluktuasi cenderung menurun, dengan angka rata-rata positif yaitu 3,11 dan dengan rerata perkembangan (5,871%).
2. Perkembangan *return on asset* pada industri retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, berfluktuasi cenderung menurun, dengan angka rata-rata positif yaitu 7,13 dan dengan rerata perkembangan (31,25%).
3. Perkembangan harga saham pada industri retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, berfluktuasi cenderung menurun, dengan angka rata-rata positif yaitu 1,64 dan dengan rerata perkembangan (11,381%).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham secara simultan pada Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham secara parsial pada industry Retail yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menentukan arah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham secara simultan pada Industri Ratail yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Return On Asse* terhadap Harga Saham secara pasial pada Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat di bagi atas beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang dampak pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan harga saham. Dan bagi peneliti selanjutnya ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi perpustakaan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti yang objek variabel nya sama.
2. Manfaat praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam analisa fundamental. Selanjutnya bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca dalam mengambil keputusan dengan efektif dan efisien.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Manajemen suatu organisasi, baik yang berorientasi laba (*profit oriented*) mampu yang tidak, akan selalu diharapkan pada pengambilan keputusan untuk masa mendatang. Baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan ditentukan oleh informasi yang digunakan dan kemanapun manajemen dalam menganalisis dan menginterpretasikannya (Najmudin, 2011)

Menurut Alexano (2012:4) manajemen adalah pengaturan hal-hal sehingga hal-hal tersebut bisa berjalan dengan seimbang, lancar, dan mencaoi tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, manajemen bisa berkaitan dengan berbagai hal, mulai dari manajemen pribadi, manajemen kelompok, manajemen sekolah, manajemen keuangan, sampai dengan manajemen perusahaan.

Dari berapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Najmudin (2011:40) adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna).

Menurut (Gunarto, 2015) manajemen keuangan merupakan suatu cabang ilmu yang terus menerus berkembang pada setiap perusahaan, kunci utama pengendalian selain terletak pada perusahaan tersebut juga terletak pada kegiatan operasionalnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disampaikan bahwa manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut (Rusli, 2011) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau

lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Kasmir (2012:6) laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu.

Manajemen Keuangan menurut Sunyoto (2013:10) merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan, jadi itu merupakan alat untuk mencapai tujuan

2.1.4 Neraca

Menurut Kasmir (2012:30) neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun, neraca juga dapat dibuat pada saat ini bila diperlukan.

Menurut Sunyoto (2013:25) neraca merupakan laporan keuangan awal yang harus dilakukan oleh organisasi, karena semua transaksi keuangan akan tercatat dalam neraca.

Neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Artinya neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang, dan modal perusahaan.

2.1.5 Laporan Laba/Rugi

Menurut Sunyoto (2013:41) laporan rugi laba merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau *revenue* perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan.

Menurut Najmudin (2011:66) laporan laba rugi atau *income statement/profit and loss statement* membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba (atau rugi) bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang akhir tahun (*bottom line*) perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Wahyudiono (2014:33) merupakan bentuk laporan yang menyajikan pendapatan, biaya, dan laba perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.6 Aktiva

Menurut Jumingan (2011:21) aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2010:88) aktiva merupakan harta atau kekayaan (*asset*) yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Dari pengertian aktiva di atas, maka dapat disimpulkan aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan masih akan mendapatkan manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan.

2.1.7 Aktiva Lancar

Menurut Kasmir (2010:89) aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diluahkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama 1 tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya. Jika perusahaan membutuhkan uang membayar sesuatu yang segera harus dibayar misalnya utang yang sudah jatuh tempo, atau pembayaran atau pembelian suatu barang atau jasa, maka dapat diperoleh dari aktiva lancar.

Menurut Jumingan (2011:17) aktiva lancar mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas, atau dijual, atau dikonsumsi selama (jangka waktu yang normal (biasanya satu tahun)).

Dari pengertian aktiva lancar diatas, maka dapat disimpulkan aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan yang diharapkan dapat ditukar menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi.

2.1.8 Aktiva Tetap

Menurut Kasmir (2010:89) aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang dapat digunakan dalam jangka panjang lebih dari 1 tahun. Secara garis besar aktiva tetap di bagi menjadi dua macam, yaitu: aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya dan aktiva tetap yang tidak terwujud (tidak tampak fisik) dan merupakan hak yang dimiliki perusahaan.

Menurut Jumingan (2011:22) aktiva tetap adalah harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relative permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali. Yang dimaksudkan kelompok aktiva tetap ini meliputi:

1. Tanah

Tanah yang dimiliki dan dipergunakan dalam operasi perusahaan.

2. Bangunan atau Gedung

Bangunan yang dimiliki dapat dipergunakan dalam aktiva usaha. Perusahaan dapat memiliki hanya satu bangunan untuk berbagai aktivitas atau memiliki beberapa bangunan yang terpisah, misalnya untuk produksi sendiri, untuk penjualan barang sendiri, untuk kegiatan administrasi sendiri.

3. Mesin

Mesin alat perlengkapan yang digunakan dalam mengolah bahan dasar menjadi bahan jadi (proses pembuatan barang).

4. Perabot dan peralatan kantor

Yaitu seperti kursi, meja, bangku, mesin-mesin kantor seperti mesin hitung, mesin pembuka, kalkulator, mesin untuk memproses data, mesin ketik yang diperlukan dalam operasi umum perusahaan.

5. Perabot dan peralatan kantor

Yaitu register kas, meja tempat membayar, alat ukur, rak barang, etalase, dan perabotan serta peralatan yang lain digunakan dalam penjualan barang.

6. Alat pengangkutan

Yaitu semua alat atau kendaraan yang dimiliki dan dipergunakan untuk pengangkutan barang yang dibeli dan kemudian dijual seperti truk, tractor, pick up, gerobak dan lainnya.

2.1.9 Utang

Menurut Jumingan (2011:25) utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.

Menurut Wahyudiono (2014:29) utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.

2.1.10 Utang Lancar

Menurut Kasmir (2010:62) utang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain karena memperoleh pinjaman (kredit) dari suatu Lembaga keuangan (bank). Utang juga dapat terjadi karena pembelian suatu barang atau jasa yang pembayaran dilakukan secara angsuran (dicicil) utang lancar juga disebut utang jangka pendek karena jangka waktu pengembaliannya tidak lebih dari 1 tahun.

Menurut Sunyoto (2013:31) utang lancar adalah hutang perusahaan yang diharapkan dapat dilunasi dalam jangka waktu paling lama satu periode akuntansi (satu tahun), dengan menggunakan sumber-sumber yang merupakan aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang lancar yang lain.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa utang lancar adalah kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang tercipta karena suatu pembelian kredit yang harus segera dibayar.

2.1.11 Utang Jangka Panjang

Menurut Kasmir (2010:61) utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan yang jangka waktunya lebih dari 1 tahun. Artinya, perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak lain baik bank maupun Lembaga keuangan lainnya memiliki jangka waktu pembayaran melebihi dari 1 tahun.

Menurut Sunyoto (2013:31) utang jangka panjang adalah utang-utang perusahaan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu periode akuntansi. Utang jangka panjang umumnya didukung oleh perjanjian formal dan atas persetujuan pemilik perusahaan atau dewan komisaris dan disertai dengan ikatan-ikatan tertentu.

2.1.12 Rasio Keuangan

Menurut Najmudin (2011:41) rasio keuangan adalah Teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Bila dianalisis dengan tepat, rasio keuangan merupakan barometer kesehatan kuangan perusahaan dan dapat

Menurut Wahyudiono (2014:69) rasio keuangan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja prusahaan. Manajer keuangan, direktur

keuangan, bahkan direktur utama perusahaan ini mengetahui bagaimana kinerja yang telah dicapai dalam satu tahun atau secara regular.

Menurut Kasmir (2012:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada di antara laporan keuangan. Berdasarkan tujuannya rasio dibagi menjadi 4 yakni :

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya).

2. Rasio solvabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi.

3. Rasio rentabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba.

4. Rasio aktivitas

Rasio yang melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

5. Rasio pasar

Merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham.

2.1.13 Pasar Modal

Menurut Kasmir (2010:62) pasar modal merupakan pasar diperjualbelikannya modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham.

Menurut Najmudin (2011:255) pasar modal sebagian kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Berdasarkan pengertian diatas pasar modal merupakan suatu tempat yang dapat mempertemukan antara investor (sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana) dengan perusahaan (sebagai pihak yang membutuhkan dana) dengan cara meperjial belikan sekuritas yang memiliki umur lebih dari satu tahun.

2.1.14 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal

Pasar modal merupakan pertemuan antara *suplly* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferabel*. Karena itu keberhasilan pembentukan pasar modal dipengaruhi oleh *suplly* dan *demand* tersebut. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal antara lain adalah:

1. *Suplly* sekuritas, faktor ini berarti bahwa harus perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.
2. *Demand* akan sekuritas, faktor ini berarti bahwa harus dapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas di pasar modal.

3. Kondisi politik dan ekonomi, faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.
4. Masalah hukum dan peraturan, pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi, karena itu menjadi sangat penting, disamping kecepatan dan kelengkapan informasi.
5. Keberadaan Lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagi Lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien. Kegiatan pasar modal pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana secara langsung.

2.1.15 Saham

Menurut Najmudin (2011:298) saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan pernyataan modal ke dalam suatu perusahaan.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyerahan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Saham juga sebagai tanda bukti penyerta modal, untuk itu kepada pemegang saham dikeluarkan surat saham. seorang yang memiliki saham

perusahaan tertentu, merupakan salah satu dari pemilik perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham, pemilik saham dapat memiliki keuntungan berupa:

- a. *Deviden*, yaitu pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. penentuan pembagaian deviden ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS)
- b. *Capital gain*, yaitu selisih dari harga jual dari harga beli saham, jika pemilik menjual saham, jika pemilik menjual sahamnya dengan kurs yang lebih tinggi dari kurs pada waktu membeli.

Selain manfaat ekonomis tersebut, manfaat nol ekonomis bagi pemilik saham yaitu akan merupakan kebanggaan tersendiri karena dengan memiliki saham berarti turut memiliki perusahaan dan memiliki hak suara yang dapat dipergunakan dalam RUPS untuk menentukan jalannya perusahaan.

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak klaim, maka saham sebagai atas:

1. Saham biasa (*common stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah di pindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hokum, siapa yang memegang saham tersebut maka diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
2. Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan saham biasa, maka saham dapat dikategorikan atas:

1. *Blue-Chip*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
2. *Income Stock*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih dari tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
3. *Speculative Stock*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun, akan tetapi mempunyai kemampuan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.
4. *Counter Cyclical Stock*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.16 Harga Saham

Menurut (Paramita & Wahyuni, 2019) Harga saham merupakan sesuatu yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham mengalami fluktuasi berupa kenaikan maupun penurunan. Risiko atau kerugian tidak

dapat dihilangkan dalam investasi, tapi dapat diminimalkan. Oleh sebab itu, investor yang akan melakukan kegiatan investasi sangat dianjurkan untuk melakukan diversifikasi (portofolio) investasi dalam beberapa instrumen. tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu.

Ada beberapa pengertian harga saham tentang terbentuknya harga pasar saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari suatu waktu ke waktu lain. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

Par Valuen disebut juga *stated value* dan *face value*, yang Bahasa indonesianya disebut nilai nominal. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitanya dengan harga pasar suatu saham. harga dasar suatu saham diperlukan dalam perhitungan indeks harga saham.

3. *Market price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung.

2.1.17 *Current Ratio*

Menurut (Kirana & Adi, 2020) *Current ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek yaitu hutang yang periodenya kurang dari satu tahun. Hutang pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, dan hutang yang akan segera dibayar pada periode tertentu. Pengukuran rasio likuiditas dapat dilakukan dengan menilai *current ratio* yaitu dengan cara :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.18 *Return On Asset*

Menurut (Kirana & Adi, 2020) *Return on asset* merupakan rasio yang menghubungkan laba dengan asset perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan return on asset sangat di soroti oleh para investor, karena dengan bertambahnya *return on asset* perusahaan dinilai mampu menghasilkan keuntungan. ROA mampu menghitung kemampuan perusahaan dalam menghitung keuntungan pada masa lalu, sehingga

dapat diproyeksikan pada masa yang akan datang. Asset yang dimaksudkan adalah asset keseluruhan suatu perusahaan, asset yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing. Semua merupakan keseluruhan asset perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan, serta untuk kegiatan operasional. Rasio *return on asset* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.19 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Antara *Current Ratio* dan Harga Saham

Current Ratio merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profibilitas. Nilai *Current Ratio* yang tinggi akan menarik minat investor, hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang liquid. Dalam perusahaan apabila banyak investor yang banyak berminat membeli saham, maka saham tersebut naik dan harga saham akan meningkat. *Current Ratio* berpengaruh positif (+) terhadap harga saham

No	Variabel	Hubungan	Nama penelitian
1	CR dan Harga Saham	Singifikan Tidak	(Novia & Zuliyana, 2015), (Nardi, 2012), (Gunarto, 2015). (Trisnawati, 2012), (Fernando et al., 2019), (Tugroho, 2016).

2. Hubungan Antara *Return On Asset* dengan Harga Saham

Return On Asset merupakan rasio profibilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam memghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on asset* yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan.

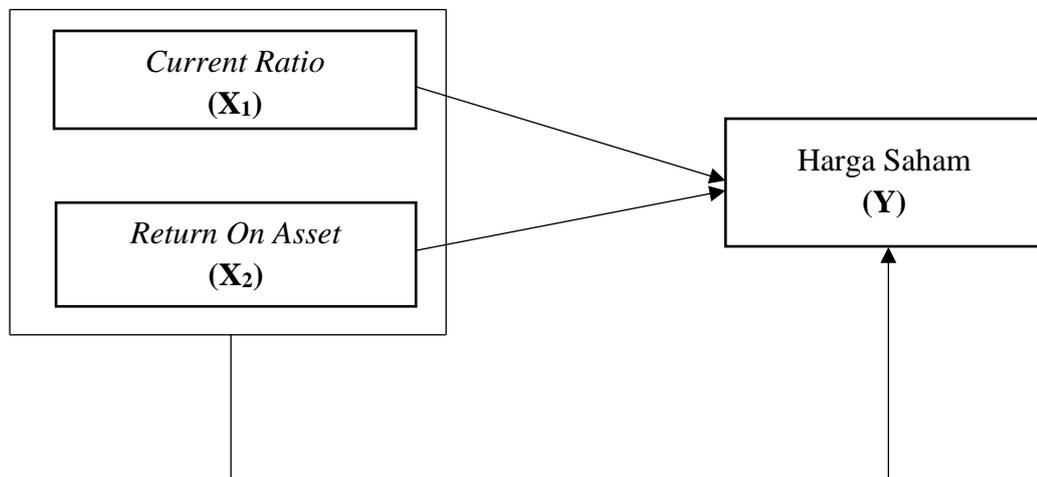
No	Variabel	Hubungan	Nama Penelitian
1	ROA dan Harga Saham	Signifikan Tidak	(Rosalina & Masditok, 2018), (Almira & Wiagustini, 2020), (Nurhasanah, 2011). (Purnamasari, 2015), (Ramdhani,

			2013), (Khoir & Handayani, 2012).
--	--	--	-----------------------------------

2.1.20 Kerangka Pemikiran

Penulis berpikir bahwa langkah awal yang harus ditempuh adalah mencari data mengenai laporan keuangan serta harga saham perusahaan property yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian mengolah data yang telah di dapat berupa laporan keuangan dan harga saham menjadi onjek penelitian. Setelah itu menghitung rasio keuangan yang dijadikan sebagai varibael bebas serta harga saham sebagai variabel terikatnya. Setelah itu barulah dilakukan pengujian model regresi serta pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan baik. Untuk lebih mudah dapat di lihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.1.21 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa *Current Ratio* dan *Retrun On Asset*, Tingkat Suku Bunga secara Simultan dan Parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Periode 2015-2019.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

H2 : *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

2.1.22 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan bebrapa referensi penelitian terdahulu. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu:

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	(Saputri & Soekotjo, 2016)	Pengaruh <i>Profitability Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi	Pengaruh <i>Profitability Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi dengan tingkat signfikasi sebesar $0,007 < 0,050$
2	(Antareka, 2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2014	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan real estate yang terdaftar di BEI dengan tingkat signtifikan sebesar $0,797 > 0,05$.
3	(Sari & Hakim, 2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return On Asset</i> (ROA), Debit To Equity Ratio (DER), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	<i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikan sebesar $0,458 > 0,05$.

4	(Novia & Zuliyana, 2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Perusahaan Pertambahan yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2014-2017	<i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambahan yang terdaftar di Indonesia stock exchange dengan tingkat signifikan sebesar $<0,05$ (5%).
5	(Nardi, 2012)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Investment</i> (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI	<i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang Terdaftar di BEI dengan tingkat signifikan sebesar $0,152 > 0,05$.
6	(Gunarto, 2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Operation Cash Flow</i> , dan <i>Gross Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015).	<i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di BEI dengan tingkat signifikan sebesar $0,040 < 0,05$.

7	(Trisnawati, 2012)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi kasus perusahaan <i>food and beverages</i> yang Terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012).	<i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI dengan tingkat signifikan sebesar $0,05 > 0,873$.
8	(Fernando et al., 2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Earnings Per Share</i> Terhadap <i>Retrun</i> Saham Pada PT. MNC Di Bursa Efek Indonesia.	<i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada PT. MNC Di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikan sebesar $-1.783 < 2.776$.
9	(Tugroho, 2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	<i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan tingkat signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$.

10	(Rosalina & Masditok, 2018)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	<i>Return on Asset</i> (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikan sebesar $(0,026 < 0,05)$
11	(Almira & Wiagustini, 2020)	Pengaruh <i>Return Asset</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Berpengaruh Terhadap <i>Return</i> saham pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.	<i>Return on Asset</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikan sebesar $0,024 < 0,05$
12	(Nurhasanah, 2011)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham (Survey pada perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011)	<i>Return on Asset</i> (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikan sebesar $0,600 > 0,05$

13	(Purnamasari, 2015)	Pengaruh <i>Return on Aseet</i> dan <i>Return on Equity</i> Terhadap Return Saham (Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015)	<i>Return on Asset</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikan sebesar $0,336 > 0,05$
14	(Ramdhani, 2013)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2010	<i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Equity</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Finansial dengan tingkat signifikan sebesar $(-0,371) < t_{tabel} (-2,179)$.
15	(Khoir & Handayani, 2012)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012)	<i>Earning Per Share</i> , <i>Return on Asset</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikan sebesar $(6,582 > 2,002)$

Sumber : www.google.com

2.2 Metodologi Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Umar (2013:22), metode penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiyono 2010:123)

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang lebih ada. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan pada industri retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada industri retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dari www.idx.co.id

2.2.3 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu industry retail yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di bursa efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019.

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Emiten
1	HERO	PT Hero Supermarket Tbk.
2	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk.
3	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk.
4	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
5	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.
6	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
7	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sample yang diambil harus mencerminkan populasi data yang dianalisa dalam suatu penelitian merupakan data hasil pengukuran yang diperoleh dari sampel.

Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel.

1. Perusahaan yang dipilih dalam bentuk industri retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk periode 2015-2019 (10 perusahaan).
2. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama rentang periode 2015-2019 (4 perusahaan).
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (4 perusahaan).
4. Perusahaan pada sub industri retail yang data teruji normal (layak untuk diteliti) selama 5 (lima) tahun berturut-turut dari 2015-2019 (4 perusahaan)

Tabel 2.3
Sampel

No	Kode Emiten	Emiten
1	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk.
2	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
3	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.
4	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

1.2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dibagi atas : (Sugiyono, 2010:74)

1. *Field research* yakni pengumpulan data berdasarkan asal dari data misalnya ; wawancara, kuisisioner dll
2. *Library research* yakni pengumpulan data yang telah diolah dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2010:76).

2.2.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode deskriptif kualitatif

Metode deskriptif kualitatif merupakan perilaku artistik. Pendekatan filosofis dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh ilmu-ilmu.

b. Metode deskriptif kuantitatif

Metode deskriptif kuantitatif merupakan salah satu upaya penvarian ilmiah, yang muncul muncul dari cabang filsafat yang disebut positivism logical, yang beroperasi dengan aturan-aturan ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, aksioma, dan prediksi.

1. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang adalah menggunakan program SPSS (Sunjoyo dkk, 2013:1), metode dalam analisis ini termasuk kedalam analisis kuantitatif diantaranya, yaitu :

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh total kas, total piutang usaha dan total hutang terhadap Laba Bersih dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan

persamaan regresi linear berganda, dengan menggunakan rumus seperti yang dikutip dari Sugiyono (2010:275) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Indeks Harga Saham

b = Koefisien Regresi

α = konstanta

β_2 = koefisien variabel independen

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Return On Asset*

e = *Error*

Dikarenakan ukuran atau satuan variabel yang digunakan tidak sama maka persamaan yang dipakai dalam analisis ini adalah *double log* sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + e$$

3. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji F dan uji t maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2013:84). Uji asumsi klasik normalitas yaitu menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorv-smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah, jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal. Jika signifikan $< 0,05$ maka variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji Multikolinearitas ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,3,\dots}$) dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2013:97) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terdapat autokorelasi maka prediksi parameter tidak efektif.

Kriteria keputusannya sebagai berikut:

- Durbin Watson dibawah -2 ($DW < -2$) terjadi autokorelasi positif.
- Jika antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) tidak terjadi autokorelasi.
- Jika diatas +2 ($DW > +2$) terjadi autokorelasi negative

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola-pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Sedangkan model yang ada heteroskedastisitas adalah apabila data-data residual itu membentuk suatu pola tertentu, mengumpul satu sama lainnya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Melihat

Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk semua pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedasitas.
- Jika tidak ada pola jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka terjadi heteroskedasitas.

2.2.6 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji f digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkat signifikan dalam uji ini adalah 0,05.

Kriterial pengujian menurut adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_0 fiterima.

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variable-variabel terikat.

- Jika $>$ maka H_0 ditolak dan H_0 diterima.
- Jika $<$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai R yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

2.2.7 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat pada tabel 2.4 sebagai berikut :

Tabel 2.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indicator	Satuan	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X_1)	Menurut (Kirana & Adi, 2020) <i>Current ratio</i> merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio

		ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya			
2	<i>Return On Asset</i> (ROA) (X ₂)	Menurut (Kirana & Adi, 2020) <i>Return on asset</i> merupakan rasio yang menghubungkan laba dengan asset perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan return on asset sangat di soroti oleh para investor, karena dengan bertambahnya return on asset perusahaan dinilai mampu menghasilkan keuntungan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	%	Rasio
3	Harga Saham (Y)	Menurut (Paramita & Wahyuni, 2019) Harga saham merupakan sesuatu yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.	Close Price	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 PT Mitra Adiperkasa Tbk.

3.1.1 Sejarah PT Mitra Adiperkasa Tbk.

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk retail, department store, kafe dan restoran. Perdagangan ritel terdiri dari pakaian, sepatu, aksesoris, tas dan peralatan olahraga. MAPI tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 November 2004. MAPI adalah perusahaan ritel untuk merek-merek terkenal seperti Converse, Reebok, Etonic, Nine West, Marks dan Spencer, Zara, Next, Kipling, Nikko, Toy Biz, OshKosh B'gosh, Starbucks Coffee, Spicegarden, Café Chatterbox, Sogo, Debenhams, Seibu and Galeries Lafayette, Zara, Marks & Spencer, Topman, Topshop, Next, Kipling, Lacoste, Nautica, Massimo Dutti, Pull dan Bear, Dorothy Perkins, Miss Selfridge, Nine West, Stradivarius, Bershka, Samsonite, Linea, Steve Madden, Swatch, Loewe, BCBGMaxazria, MaxMara, Max&Co, Travelogue, Tumi, Sole Effect, Warehouse, New Look, Staccato, Diva, DKNY, Crabtree dan Evelyn, Desigual, Brook Brothers, Penshoppe and Suite Blanco dan sebagainya.

Presiden Direktur PT. Mitra Adiperkasa Tbk saat ini dijabat oleh HBL Mantiri, Wakil Presiden Direktur dijabat oleh Virendra Prakash Sharma, posisi Direktur dijabat oleh Susiana Latif, Sjeniwati Gusman, Michael Capper, Hendry Batubara, dan Direktur tidak terafiliasi oleh

Johanes Ridwan. Sementara susunan Dewan Komisaris PT. Mitra Adiperkasa Tbk antara lain Presiden Komisaris merangkap Komisaris Independen dijabat oleh Mien Sugandi, Wakil Presiden Komisaris dijabat oleh H Prabukusumo, posisi Komisaris dijabat oleh Juliani Gozali, Kentjana Indriawati, dan Prakoso Himawan. Berdiri tahun 1995. Berawal dengan sports sebelum akhirnya masuk ke dalam bisnis Departement Stores, Fashion, Kids, Food and Beverage dan produk Lifestyle. Berkembang 10 kali lipat, dari 40 gerai di tahun 1995 menjadi 416 gerai pada akhir 2003. Penawaran saham perdana pada November 2004 (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Pada akhir 2013 menjadi perusahaan ritel gaya hidup nomor 1 di Indonesia dengan total jaringan mal sebanyak 1.779 gerai dan portofolio lebih dari 150 merk Internasional.

Selama perjalanan semenjak tahun 1995, MAP sudah mendapat banyak penghargaan dalam berbagai macam kategori, yang terbaru pada tahun 2014 mendapatkan penghargaan “Corporate Social Responsibility (CSR)” dan penghargaan “Investor Relation”. Banyak merk dagang yang sudah mendapat penghargaan hingga tahun 2013

3.1.2 Visi dan Misi PT Mitra Adiperkasa Tbk.

3.1.2.1 Visi

Menjadi perusahaan pemasaran ritel terkemuka di Indonesia untuk merek-merek gaya hidup dan produk-produk berkualitas ternama.

3.2. PT Ramayan Lestari Sentosa Tbk.

3.2.1. Sejarah PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis rantai toko swalayan yang ada di Indonesia. Jaringan toko yang dirintis oleh pasangan suami istri Paulus Tumewu dan Tan Lee Chuan ini pertama kali dibuka pada tahun 1978.

Toko yang pertama didirikan dengan nama Ramayana Fashion Store ini merupakan harapan pasangan asal Ujung Pandang, Sulawesi Selatan ini untuk mengadu nasib di ibukota Jakarta. Berangkat dari rencana membuka sebuah department store yang menyediakan barang-barang berkualitas namun dengan harga yang terjangkau, mereka mulai memberanikan diri untuk membuka bisnis garmen dan pakaian

Perkembangan toko yang baru dibuka itu nyatanya menunjukkan hasil yang baik. Terbukti pada tahun 1985, mereka telah membuka toko cabang yang berada di luar Jakarta yakni di Bandung. Selain itu, mereka juga mulai mengembangkan produk-produk yang ditawarkan di toko. Pada toko cabang pertama mereka di Bandung, mereka telah memperkenalkan produk aksesoris seperti sepatu dan tas yang tak hanya terbatas pada pakaian.

Seiring dengan perkembangan toko yang semakin pesat. Bisnis toko sederhana ini pun menjelma menjadi sebuah jaringan ritel yang tumbuh secara global. Pada tahun 1989 saja, Ramayana telah memiliki

lebih dari 13 gerai yang mampu mempekerjakan setidaknya 2.500 orang karyawan.

Tak hanya itu, Ramayana juga mulai mengembangkan berbagai varian produk, mulai dari kebutuhan rumah tangga, mainan hingga perlengkapan alat tulis. Kedudukan Ramayana semakin kuat saat perusahaan melakukan penawaran umum perdana sejak tahun 1996 seiring dengan pertumbuhan gerai hingga mencapai 45 unit.

Ramayana terus melakukan berbagai inovasi menarik lainnya dengan mengembangkan konsep belanja satu atap pusat perbelanjaan. Dengan konsep ini, Ramayana semakin tumbuh dengan jaringan ritel yang terbesar di Indonesia. Hingga saat ini jaringan ritel Ramayana telah tersebar di lebih dari 42 kota besar yang ada di Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi bahkan Ramayana telah membuka jaringan toko di Papua pada tahun 2010. Sedangkan untuk di kota Serang sendiri Ramayana didirikan pada pertengahan tahun 2008.

3.2.2. Visi dan Misi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

3.2.2.1. Visi

PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk adalah sebagai jaringan perusahaan retail yang berkomitmen untuk melayani kebutuhan bersegmenmenengah ke bawah, menyediakan beragam produk terjangkau dan berkualitas,dan menawarkan pelayanan pelanggan yang penuh perhatian.

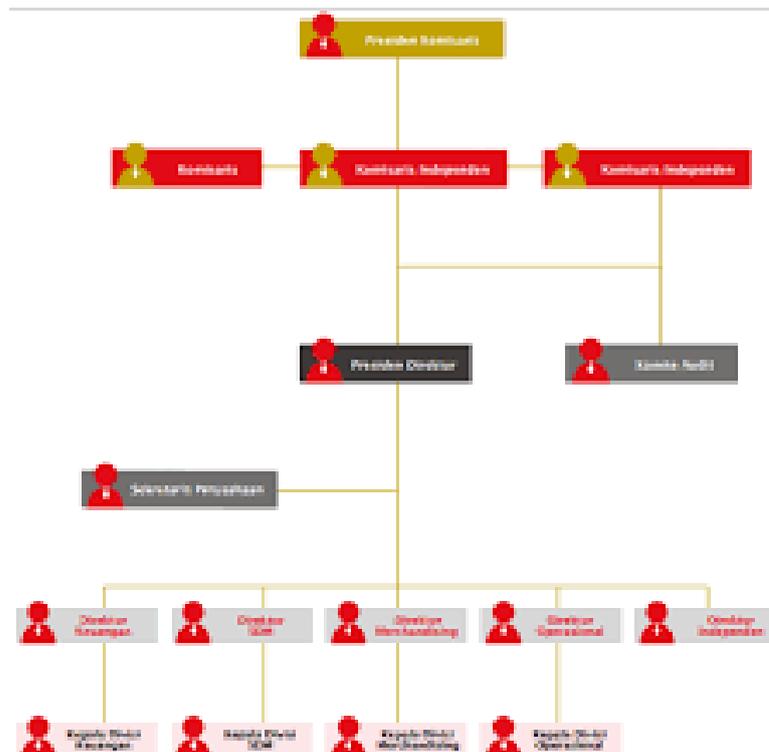
3.2.2.2 Misi

Ramayana Lestari Sentosa Tbk adalah mempertahankan posisinya dalam sektor terkait sebagai ritel terbesar di Indonesia dengan keuntungan terbaik, melalui pengendalian biaya, peningkatan layanan pelanggan, pengembangan sumber daya rekanan usaha perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

3.2.3. Struktur Organisasi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.



3.3 PT Erajaya Swasembada Tbk.

3.3.1 Sejarah PT Erajaya Swasembada Tbk.

Didirikan pada tanggal 8 Oktober 1996, PT Erajaya Swasembada Tbk merupakan perusahaan ritel dan distribusi perangkat elektronik yang berhubungan dengan telekomunikasi. Perusahaan yang memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2000 ini, memiliki kantor pusat yang bertempat di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pakojan, Tambora, Jakarta Barat 11240.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Erajaya dan anak usahanya (Erajaya Group) meliputi kegiatan usaha importir, distribusi dan perdagangan ritel perangkat telekomunikasi selular seperti telepon selular dan tablet (ijin distribusi telepon selular dari merek Xiaomi dan ASUS), *Subscriber Identity Module Card* (SIM Card), voucher isi ulang operator jaringan selular, aksesoris, perangkat *Internet of Things* (IoT), penjualan voucher Google Play, serta menawarkan layanan produk *Value Added Services*, seperti layanan perlindungan ponsel melalui produk TecProtec dan juga layanan pembiayaan ponsel yang bekerjasama dengan perusahaan multifinance terkemuka di Indonesia.

Erajaya Group telah menjalin kemitraan dengan 14 merek global, yakni Acer, Apple, Asus, BlackBerry, Dell, HTC, Huawei, Lenovo, LG, Motorola, Nokia, Samsung, Sony, dan Xiaomi.

Erajaya Group juga memasarkan merek produk sendiri yaitu, Venera. Selain itu Erajaya Group juga bekerja sama dengan operator jaringan selular, yaitu Telkomsel, Indosat, dan XL.

Gerai-gerai yang dimiliki Erajaya Group, diantaranya: Erafone Megastore, gerai iBox (gerai ritel khusus produk merek Apple) dan gerai AndroidNation (gerai ritel berbasis sistem operasi Android).

Pada tanggal 2 Desember 2011, ERAA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ERAA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 920.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Desember 2011.

3.3.2. Visi dan Misi PT Erajaya Swasembada Tbk.

3.3.2.1. Visi

Menyediakan perangkat bergerak dan solusi untuk meningkatkan kualitas dan gaya hidup.

3.3.2.2. Misi

Menjadi Perusahaan terdepan di bidang distribusi dan ritel yang memiliki akses langsung kepada konsumen dan pengecer secara terintegrasi yang menyediakan rangkaian lengkap perangkat bergerak dan solusi.

3.3.3 Struktur Organisasi PT Erajaya Swasembada Tbk.

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT Erajaya Swasembada Tbk.



3.4. PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

3.4.1. Sejarah Ace Hardware Indonesia Tbk.

Didirikan pada tahun 1995 sebagai anak perusahaan dari PT. Kawan Lama Sejahtera - pusat perlengkapan teknik dan industri #1 di Indonesia, PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. ialah pemegang lisensi tunggal ACE Hardware di negeri ini, yang ditunjuk secara langsung oleh ACE Hardware Corporation, Amerika.

Toko ACE Hardware Indonesia pertama dibuka di Supermal Karawaci, Tangerang, pada tahun yang sama, diikuti rentetan toko lain di

berbagai wilayah secara cepat. Pertumbuhan pesat ini ditunjang penuh oleh berbagai gudang logistik di titik-titik sentral, sistem distribusi modern yang terintegrasi, beserta para staf profesional yang kemampuannya senantiasa ditingkatkan via berbagai training, seminar, dan sistem peningkatan keterampilan yang lain.

Saat ini ACE adalah Pionir dan Pusat Perlengkapan Rumah & Gaya Hidup Terlengkap, dengan 156 toko di beraneka pusat keramaian pada kota-kota besar di Indonesia. Toko ACE terbesar, yang sekaligus paling besar di Dunia, terletak di Alam Sutera, Serpong - Tangerang. ACE Alam Sutera ialah Flagship dari Toko ACE di negeri ini, yang memiliki luas 15.000 meter persegi, dan menyediakan lebih dari 75.000 tipe produk berkualitas dalam kategori lengkap. Terobosan dalam hal menyediakan banyak macam produk di bawah satu atap membuat ACE menjadi destinasi utama dalam mencari solusi perlengkapan rumah dan gaya hidup keluarga modern Indonesia.

Komitmen dalam memberikan kepuasan pelanggan secara maksimal dibuktikan dengan penganugerahan Quality Management System ISO 9001-2000 Certificate, membuat ACE menjadi toko perlengkapan rumah pertama yang mendapat sertifikat tersebut di Indonesia. Tahun 2011 ACE juga menerima Service Quality Golden Award 2011 dalam kategori Modern Home Builder & Retailer, dari Service Excellence Magazine (Grup Majalah Marketing) & Carre - Center for Customer Satisfaction & Loyalty (Carre - CCSL).

ACE berusaha untuk menjadi pemimpin dalam konsep "*Do-It-Yourself*" (kerjakan secara mandiri), yang berarti, kami tak hanya menyediakan produk, namun juga pengetahuan yang diperlukan dalam memasang, mengoperasikan, serta memelihara produk tersebut dengan tepat - agar didapat nilai manfaat maksimal. Harapan kami, dengan bantuan ACE, semua orang dapat menjadi ahli.

Sementara konsep "The Helpful Place" menjadi jawaban dari beraneka kebutuhan yang jamak ditemui pelanggan sehari-hari. Selain melalui koleksi lengkap produk, kami terus berinovasi dalam memberikan layanan terbaik, dari presales hingga aftersales, di antaranya Free Delivery Service, Free Installation, 10 Days Return Policy, Price Guarantee, dan lain sebagainya. ACE menawarkan bukan sekedar transaksi jual beli barang secara konvensional, namun lebih dari itu, pengalaman berbelanja yang memberi nilai lebih (rewarding shopping experience).

Komitmen ACE Hardware Indonesia dalam memberikan kemudahan dan kepuasan kepada pelanggan juga didukung dengan tersedianya pembelian secara online. Saat ini Anda dapat menikmati kemudahan berbelanja berbagai produk ACE Hardware dengan praktis, mudah dan cepat secara online melalui ruparupa.com selaku anak perusahaan dari PT Kawan Lama Sejahtera. Kunjungi ruparupa.com, dan pesan produk ACE Hardware sekarang juga.

3.4.2. Visi dan Misi PT Ace Hardware Tbk

3.4.2.1. Visi

PT.Ace Hardware Indonesia Tbk memiliki visi untuk menjadi pemimpin ritel perkakas nomor satu di Indoensia. Untuk hal ini PT. Ace Hardware Indonesia Tbk memiliki Quality Policy menuju visi sebagai berikut :

1. Ragam pilihan produk yang berkualitas dan lengkap.
2. Eksistensi pelayanan profesional.
3. Tingkat harga yang kompetitif.
4. Agenda perbaikan berkesinambungan.
5. Individu yang profesional dan kompeten.
6. Lingkungan belanja yang nyaman.

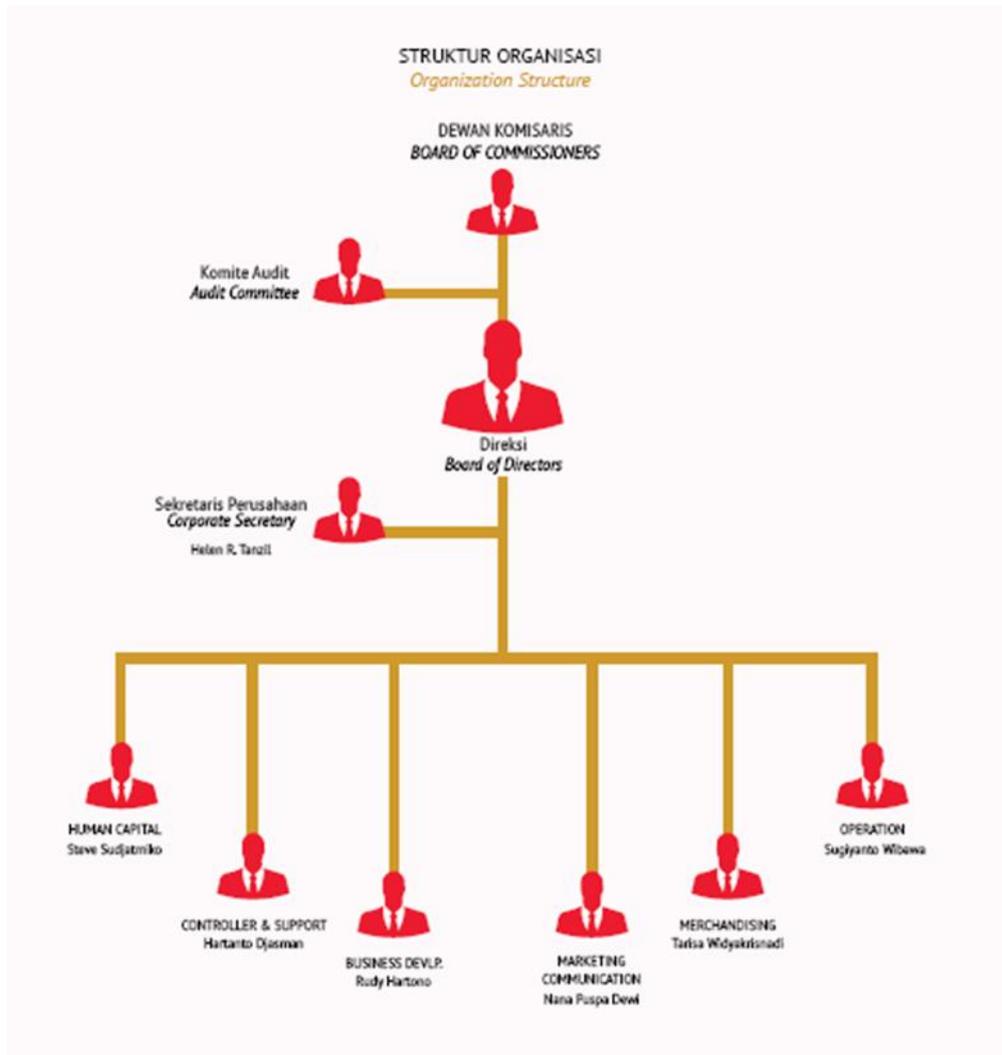
3.4.2.2. Misi

Secara umum Misi Ace Hardware Indonesia adalah “Menyediakan produk-produk berkualitas dengan pilihan yang lengkap disertai pelayanan profesional untuk segmen pasar kelas menengah-atas dengan harga yang wajar dan kompetitif”.

3.4.3. Struktur Organisasi PT Ace Hardware Tbk.

Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT Ace Hardware Tbk.



BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1 Uji Aumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki ditribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji stasistik. *Test* stasistik yang digunakan apakah uji stasistik Kolmogorov-Smirnov (kriterial penguji normalitas data dengan melihat nilai signifikan data. Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ data dikatakan normal jika angka signifikan $> 0,05$.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18380969
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.183
	Negative	-.184
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karna jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka data tersebut tidak ada multikolinearitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.552	.537		1.028	.318		
LOG_CR	.621	.290	.483	2.139	.047	.907	1.102
LOG_ROA	-.264	.403	-.148	-.656	.520	.907	1.102

a. Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM

Sumber : Data diolah SPSS

Pada tabel 4.1 menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada dibawah 10 dan nilai tolerance tidak $< 0,1$ hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	.212	.119	1.25151	1.732

a. Predictors: (Constant), LOG_ROA, LOG_CR

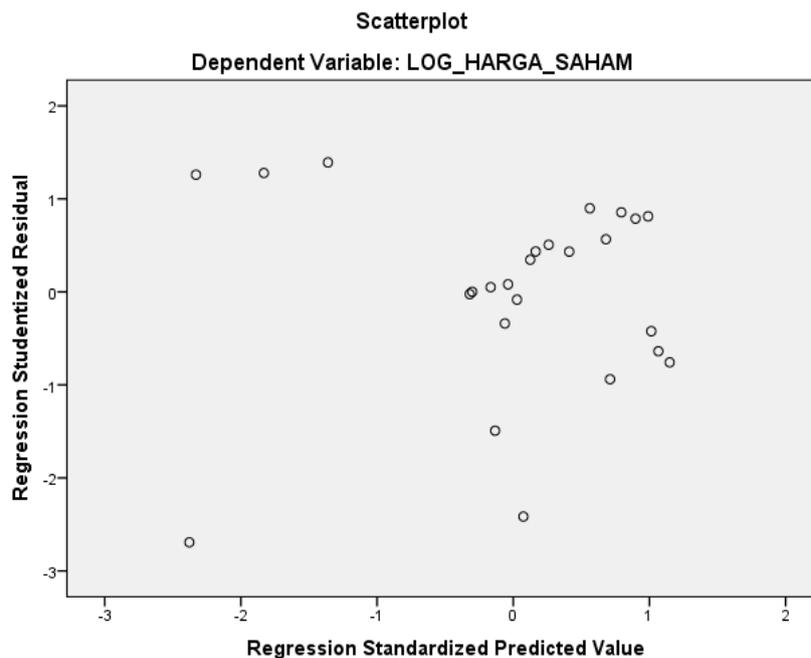
b. Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS

Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa DW adalah sebesar 0,850 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,850 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,850 < 2)$.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini:



Gambar 4.1
Uji Heteroskedasitas

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat dilihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskasitas. Dari gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS, hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan

dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*.

Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dalam menggunakan SPSS:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.552	.537		1.028	.318		
LOG_CR	.621	.290	.483	2.139	.047	.907	1.102
LOG_ROA	-.264	.403	-.148	-.656	.520	.907	1.102

a. Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Log Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

$$\mathbf{Log Y = 0,552 + 0,621 X_1 + -0,264 X_2}$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,552 menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *return on asset* tidak mengalami perubahan, harga saham memiliki nilai 0,552
2. Variabel *Current Ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,621. Hal ini menunjukkan jika *current ratio* meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,621
3. Variabel *Return On Asset* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar -0,264. Hal ini menunjukkan jika *Return On Asset* meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan harga saham sebesar -0,264

4.1.3. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel *Current Ratio*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.167	2	3.583	2.288	.200 ^b
	Residual	26.627	17	1.566		
	Total	33.793	19			

a. Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), LOG_ROA, LOG_CR

Sumber: Data diolah SPSS

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Untuk mencari F tabel maka digunakan rumus $(n-k-1)$ atau $20-4-1 = 17$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu 1,59. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai F hitung sebesar 2,288. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($2,288 > 1,59$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dapat dikatakan *current ratio* dan *retrun on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari t tabel maka digunakan rumus $(n-k-1)$ atau $25-2-1 = 22$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 1,32124. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.552	.537		1.028	.318		
LOG_CR	.621	.290	.483	2.139	.047	.907	1.102
LOG_ROA	-.264	.403	-.148	-.656	.520	.907	1.102

a. Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM
Sumber: Data diolah SPSS

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df = 17$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,33338. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,139 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,33338. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,139 > 1,33338)$. Dengan demikian hipotesis diterima, artinya *current ratio*

berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Retrun On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,656 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,33338. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-0,656 < 1,33338)$. Dengan demikian hipotesis ditolak, artinya *retrun on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri retail yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

4.1.4. Koefisien Derterminasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Derterminasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	.212	.119	1.25151	1.732

a. Predictors: (Constant), LOG_ROA, LOG_CR

b. Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,212. Hal ini menunjukkan bahwa persentase *Current Ratio*, dan *Return On Asset*, sebesar $(0,212 \times 100 = 21,2\%)$. Dengan kata lain variabel harga saham dapat dipengaruhi oleh variable *Current Ratio* dan *Return On Asset* sebesar $(0,212 \times$

100 = 21,2%) sedangkan sisanya sebesar ($100 - 21,2 = 78,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal berikut :

4.2.1. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail

Secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Asset* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($2,288 < 1,59$) dan nilai signifikan lebih besar dari nilai alfa ($0,002 > 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Industri Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2. Pengaruh *Current Ratio* Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail

Secara Parsial *Current Ratio* terhadap Harga Saham Pada Industri Retail periode 2015-2019. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada Industri Retail diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,139 > 1,33338$). Dengan demikian hipotesis diterima, artinya *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada industri retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Reshinta (2014) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Industri Retail.

4.2.3 Pengaruh *Return On Asset* Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail

Secara Parsial *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Industri Retail periode 2015-2019. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,656 < 1,33338$). Dengan demikian hipotesis ditolak, artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,288 < 1,59$).
2. a. *Current Ratio* dan *Retrun On Asset* Secara Parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,139 > 1,33338$).
- b. *Retrun On Asset* Secara Parsial tidak berpengaruh Harga Saham pada Industri Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($0,656 < 1,33338$).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis barikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan tahun terbaru dan interval tahun penelitian yang lebih panjang agar dapat memberikan

gambaran yang lebih detail tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham pada industri retail.

2. Dan diharapkan bagi investor dapat memberikan informasi tambahan mengenai perusahaan, sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam melakukan penelitian perusahaan untuk melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexano, P. (2012). *Manajemen Keuangan*. Laskar Aksara: Jakarta Timur
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap *Return Saham*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 9(3), 1069–1088. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.I03.P13>
- Antareka, L. (2016). Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Return On Assets (Roa)*, *Earning Per Share (Eps)*, Dan *Net Profit Margin (Npm)* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate And Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. 1–13.
- Fernando, S. O., Sutardjo, A., & Begawati, N. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, Dan *Earnings Per Share* Terhadap *Return Saham* Pada Pt. Mnc Di Bursa Efek Indonesia. 1–14. <https://doi.org/10.31227/Osf.io/58g4m>
- Gunarto, A. T. (2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Operation Cash Flow*, Dan *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015). Program Studi Akuntansi Universitas Pgrri Yogyakarta Abstract, 1–13.
- Ismail, F. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Yahya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.
- Jumingan. (2011). Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan: Jakarta
- Kasmir. (2012). Laporan Keuangan. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Khoir, V. B., & Handayani, S. R. (2012). Pengaruh *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham.1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15718>
- Kirana, A. setya A. kirana, & Adi, S. (2020). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. Seminar Nasional Uniba Surakarta, 537–563.

- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan*. C.V Andi Offset: Yogyakarta
- Nardi. (2012). Pengaruh *Current Ratio (Cr, Debt To Equity Ratio (Der, Net Profit Margin (Npm), Dan Return On Investment (Roi)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bei. 1–20.
- Novia, J., & Zuliyana, M. (2015). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 9(2), 135–144.
- Nurhasanah, R. (2011). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Akuntansi*, 1–15.
- Paramita, L. F., & Wahyuni, D. U. (2019). Pengaruh *Cr, Roa, Ito Dan Der* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–19.
- Purnamasari, L. (2015). Pengaruh *Return On Asset Dan Return On Equity* Terdaftar *Return Saham*. *Construction And Building Materials*, 1–13. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/17289255><http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2011.10.008>http://www.uwaba.or.tz/National_Road_Safety_Policy_September_2009.pdf<http://dx.doi.org/10.1016/j.resconrec.2011.03.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.pecs.20>
- Ramdhani, R. (2013). Pengaruh *Return on Assets dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *The Winners*, 14(1), 29–41. <https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.642>
- Rosalina, L., & Masditok, T. (2018). Pengaruh *Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earning Per Share (Eps)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Akutansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (Jasa)*, 2(4), 1–15. https://www.academia.edu/38922036/The_Integration_of_Technology_into_English_Language_Teaching_The_Underlying_Significance_of_LMS_in_ESL_Teaching_despite_the_Ebb_and_Flow_of_Implementation?email_work_card=view-paper%250Ahttps://doi.org/10.1155/2016/315980
- Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 10(2), 1689–1699.
- Saputri, S. Y., & Soekotjo, H. (2016). Pengaruh Profitability Ratio Dan *Current*

Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. Ilmu Dan Riset Manajemen, 5(6), 1–15.

Sari, H. Z., & Hakim, A. D. M. (2017). Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Return On Equity* (Roe), *Debt To Equity Ratio* (Der), Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 6(2), 121–138.

Sukayasih, A., Mahfudnurnajamuddin, & Ramlawati. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Sektor Properti Dan Real Estate. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 81–88.

Sunyoto, D. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis. CT, X Gejayan: Yogyakarta

Trisnawati, M. (2012). Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2009-2012). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 3–18.

Tugroho, E. P. (2016). Pengaruh *Current* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1–12.

Wahyudiono, B. (2014). Laporan Keuangan: Jakarta Timur

Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9. Undip: Semarang.

LAMPIRAN

DATA SEBELUM DI LOG

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Retrun On Asset</i>	HARGA SAHAM
1	MAPI	2015	173.11	0.32	380
2		2016	158.23	1.95	5.40
3		2017	148.94	3.10	620
4		2018	1.35	6.40	805
5		2019	1.44	8.40	1.005
6	RALS	2015	294.64	7.35	645
7		2016	280.56	8.79	1.195
8		2017	295.00	8.3	1.200
9		2018	3.3	11.2	1.420
10		2019	3.5	11.5	1.570
11	ERAA	2015	124.24	2.95	545
12		2016	131.33	3.53	600
13		2017	132.40	3.91	735
14		2018	1.30	0.18	2.200
15		2019	1.50	0.03	2.290
16	ACES	2015	598.46	17.90	825
17		2016	726.12	18.93	835
18		2017	702.26	17.60	1.155
19		2018	6.5	18.30	1.490
20		2019	8.1	17.50	1.700

DATA SETELAH DI LOG

No	Nama Perusahaan	Tahun	LOGX1	LOGX2	LOGY
1	MAPI	2015	2.238322156	-0.49485	2.579783597
2		2016	2.199288828	0.290035	0.73239376
3		2017	2.17301135	0.491362	2.792391689
4		2018	0.130333768	0.80618	2.90579588
5		2019	0.158362492	0.924279	0.002166062
6	RALS	2015	2.469291706	0.866287	2.809559715
7		2016	2.448025753	0.943989	0.077367905
8		2017	2.469822016	0.919078	0.079181246
9		2018	0.51851394	1.049218	0.152288344
10		2019	0.544068044	1.060698	0.195899652
11	ERAA	2015	2.094261443	0.469822	2.736396502
12		2016	2.118363944	0.547775	2.77815125
13		2017	2.121887985	0.592177	2.866287339
14		2018	0.113943352	-0.74473	0.342422681
15		2019	0.176091259	-1.52288	0.359835482
16	ACES	2015	2.777035128	1.252853	2.916453949
17		2016	2.861008399	1.277151	2.921686475
18		2017	2.846497932	1.245513	0.062581984
19		2018	0.812913357	1.262451	0.173186268
20		2019	0.908485019	1.243038	0.230448921

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT LOG_HARGA_SAHAM
  /METHOD=ENTER LOG_CR LOG_ROA
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.

```

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_ROA, LOG_CR ^b		Enter

a. Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	.212	.119	1.25151	1.732

a. Predictors: (Constant), LOG_ROA, LOG_CR

b. Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.167	2	3.583	2.288	.200 ^b
	Residual	26.627	17	1.566		
	Total	33.793	19			

a. Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), LOG_ROA, LOG_CR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.552	.537		1.028	.318		
LOG_CR	.621	.290	.483	2.139	.047	.907	1.102
LOG_ROA	-.264	.403	-.148	-.656	.520	.907	1.102

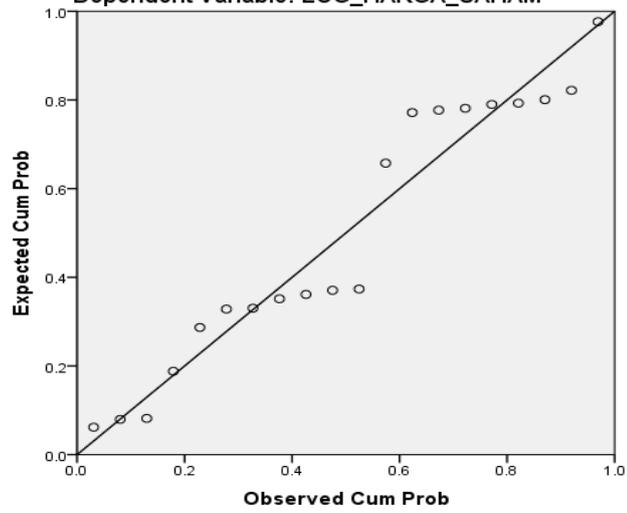
a. Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.4058	2.0722	1.3857	.61417	20
Std. Predicted Value	-1.596	1.118	.000	1.000	20
Standard Error of Predicted Value	.319	.883	.466	.137	20
Adjusted Predicted Value	-.1381	2.2966	1.4182	.64675	20
Residual	-1.92701	2.48616	.00000	1.18381	20
Std. Residual	-1.540	1.987	.000	.946	20
Stud. Residual	-1.658	2.198	-.011	1.018	20
Deleted Residual	-2.23403	3.04393	-.03247	1.38082	20
Stud. Deleted Residual	-1.757	2.521	-.004	1.070	20
Mahal. Distance	.285	8.516	1.900	1.896	20
Cook's Distance	.008	.361	.057	.088	20
Centered Leverage Value	.015	.448	.100	.100	20

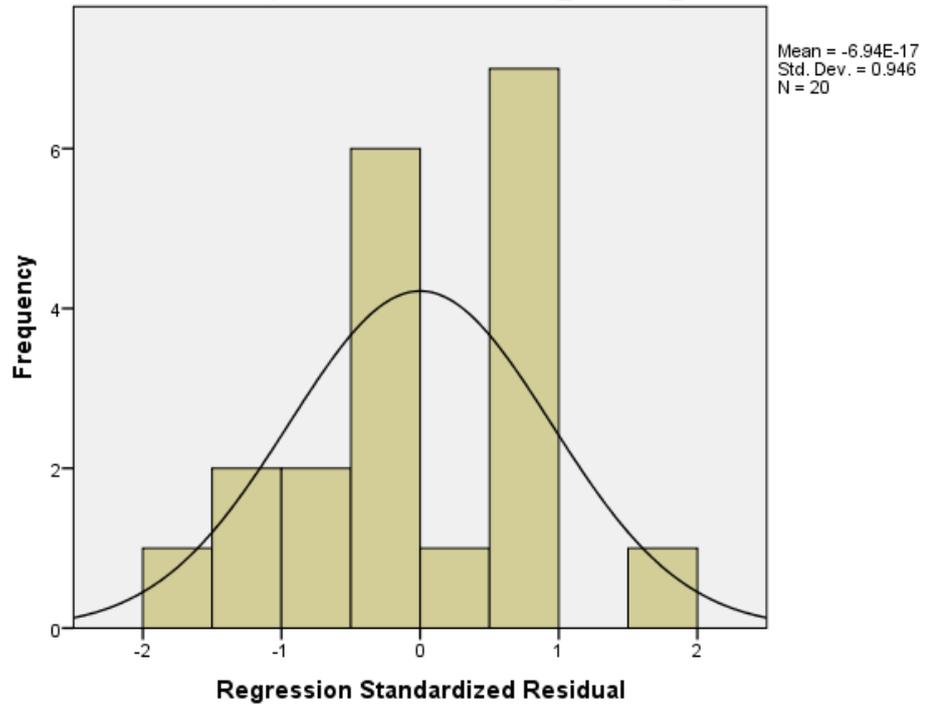
a. Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM

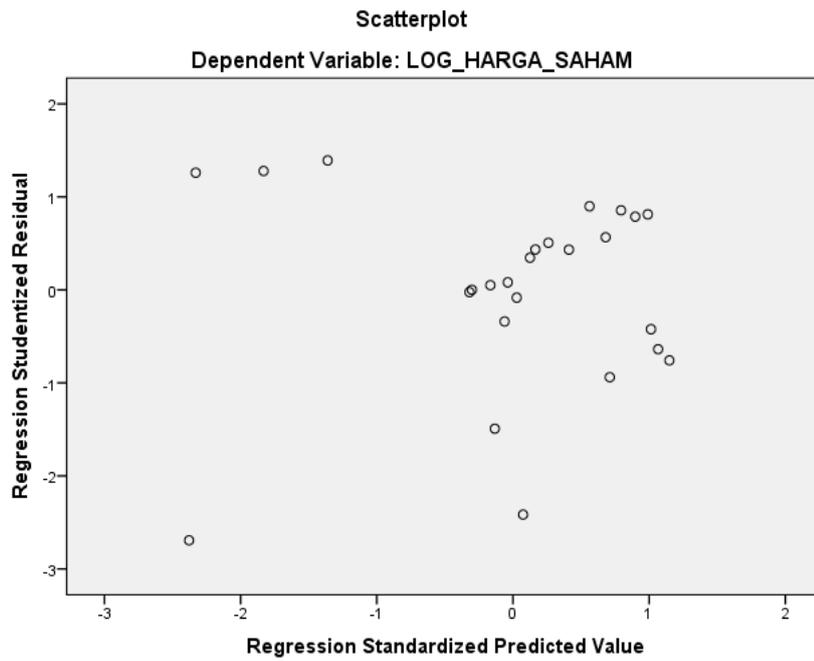
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM



Histogram

Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18380969
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.183
	Negative	-.184
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.